

Musi Banyuasin Miliki Pabrik Aspal Karet Rakyat

Tanggal : Selasa , 27 Oktober 2020
 Media : Kompas
 Halaman : 11
 Wartawan : ram
 Muatan Berita : Netral
 Narasumber : Dodi Reza Alex Noerdin (*Bupati Musi Banyuasin*), Hendri Prastanto (*Peneliti aspal karet dari Pusat Penelitian Karet*)
 Rubrik : Nusantara
 Topik : Karet

INVESTASI

Musi Banyuasin Miliki Pabrik Aspal Karet Rakyat

SEKAYU, KOMPAS – Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin merampungkan pembangunan instalasi pengolahan aspal karet berbasis lateks terpravulkanisasi berkapasitas 30 ton per hari. Pabrik aspal karet pertama di Sumatera Selatan ini bisa menyerap dan meningkatkan nilai tambah karet petani.

Instalasi pengolahan aspal karet ini hasil kerja sama Pemkab Musi Banyuasin, PT Jaya Trade Indonesia, dan Pusat Penelitian Karet. Pembangunannya merupakan tindak lanjut uji coba aspal karet berbahan serbuk karet alam teraktivasi (SKAT) di Kecamatan Sungai Lilin tahun 2018.

"Lateksnya dari kebun karet rakyat yang diolah menggunakan mesin sentrifugal. Kandungan lateks yang digunakan sekitar 7 persen dari total *hotmix* yang dihasilkan. Hasil akhirnya karet pekat yang bisa digunakan sebagai campuran aspal," ujar Bupati Musi Banyuasin Dodi Reza Alex Noerdin saat peresmian pabrik dan uji gelar di Jalan Desa Muara Teladan, Kecamatan Sekayu, Senin (26/10/2020).

Menurut Dodi, produk aspal karet cocok dikembangkan di Sumsel dan Musi Banyuasin. Total ada sekitar 300.000 hektar kebun karet di Musi Banyuasin, yang dikelola 83.135 petani karet. Produk ini punya keunggulan lebih fleksibel sehingga cocok digunakan dalam pembangunan jalan di Sumsel yang tanahnya relatif tidak stabil karena berawa. "Produk aspal karet di sini memiliki pasar yang cukup besar," ucapnya.

Keberadaan pabrik juga diyakini bakal meningkatkan pendapatan petani karet. Harga karet yang semula hanya Rp 10.000 per kilogram bisa naik menjadi Rp 20.000 per kg. "Lateks ini bisa dijadikan sebagai bahan pembuatan sarung tangan, karet gelang, ataupun alat kontrasepsi," ucapnya.

Peneliti aspal karet dari Pusat Penelitian Karet, Hendri Prastanto, mengatakan, dalam 1 km jalan dibutuhkan sekitar 45 ton aspal karet. Dari jumlah tersebut, ada sekitar 3 ton lateks pekat yang digunakan. Dari sisi investasi, aspal karet memang jauh lebih mahal, tetapi daya tahannya juga lama.

Gubernur Sumsel Herman Deru pun menginstruksikan agar pembangunan jalan di Sumsel menggunakan aspal karet dari Musi Banyuasin. Dengan demikian, hal itu bisa menggerakkan petani karet di tengah keterpurukan harga.

Surplus listrik

Dari Medan dilaporkan, surplus listrik sebesar 621 megawatt di Sumatera Utara diharapkan bisa mendorong perkembangan industri, khususnya pariwisata dan manufaktur. Ketersediaan energi listrik berpotensi ditingkatkan mengingat besarnya potensi energi baru terbarukan didukung minat investor yang cukup tinggi.

"Surplus listrik di Sumut adalah peluang besar untuk pengembangan industri. Pengembangan pariwisata Danau Toba sangat berpeluang karena ketersediaan listrik ini," kata Ketua Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia Sumut Parliindungan Purba dalam seminar daring, kemarin.

Seminar bertema "Ketahanan Energi untuk Mendukung Pariwisata dan Investasi di Sumatera Utara" itu tersambung juga dengan General Manajer PT PLN Sumut Irwansyah Putra, Executive Vice President Pengembangan Regional Sumatera Kalimantan PT PLN Riza Novianto Gustam, dan Wakil Ketua Kadin Sumut Isfan F Fachrudin.

Meski energi listrik surplus, distribusinya belum maksimal. Hal ini membuat pemadaman listrik masih terjadi. "Pemenuhan energi di daerah terpencil khususnya Kepulauan Nias juga belum maksimal," kata Parliindungan. (RAM/NSA)